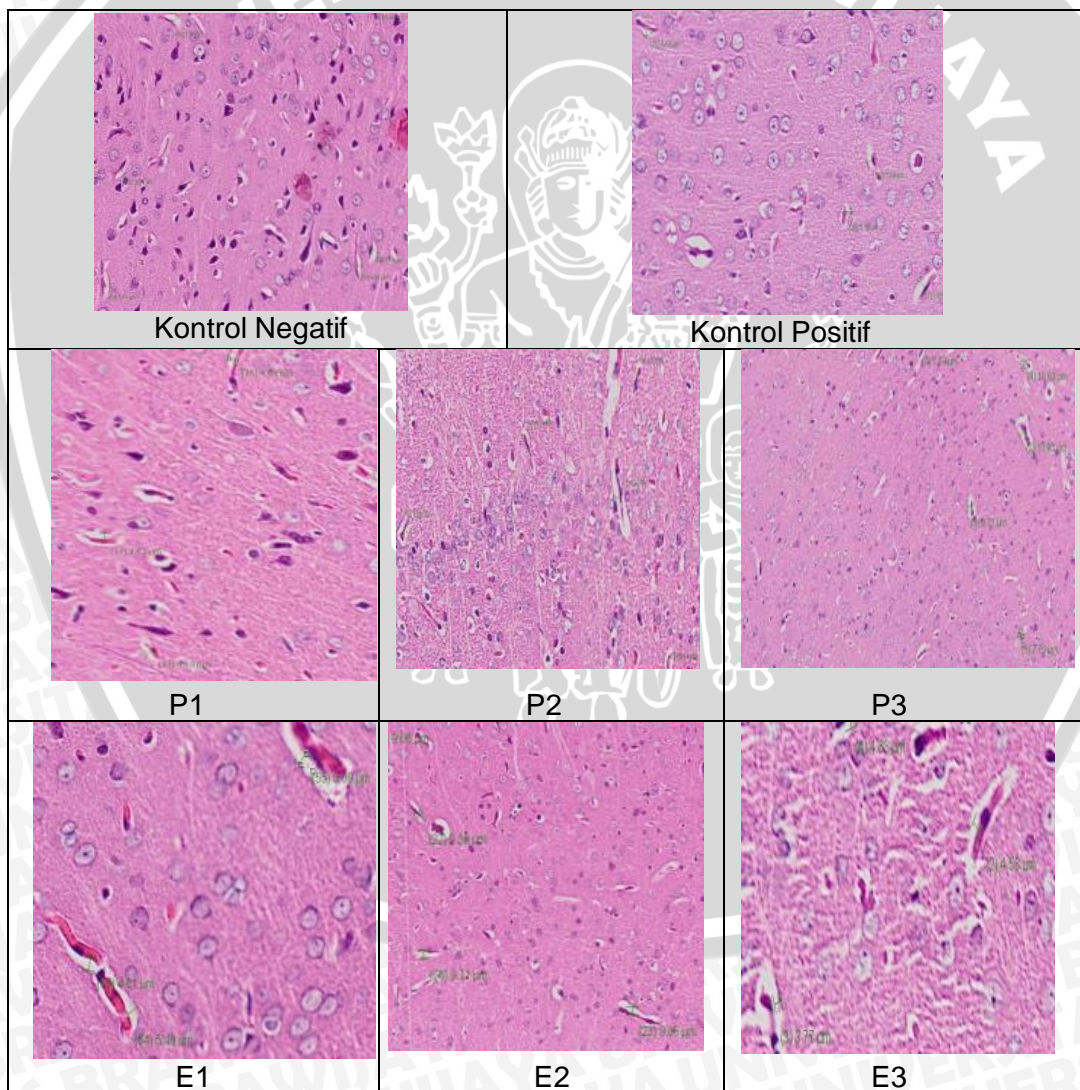


BAB 5
HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian

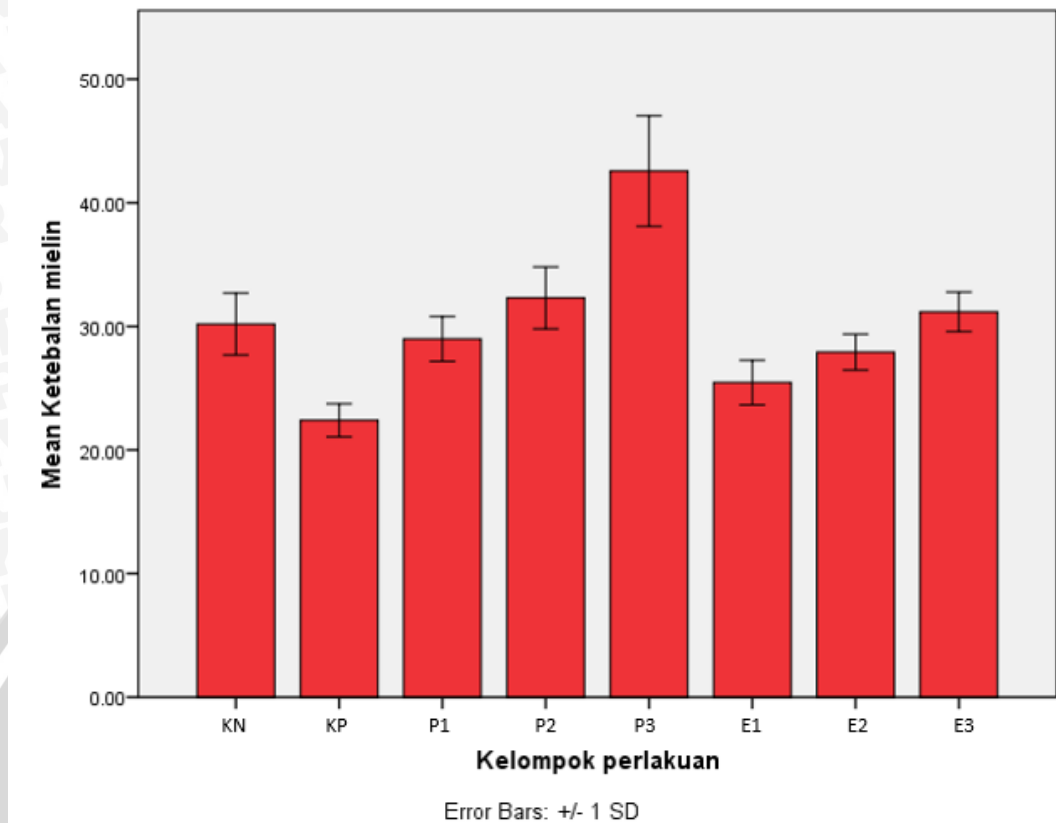
Peritungan ketebalan mielin dilakukan dengan pengamatan slide preparat menggunakan software *Scan dot Slide Olivya*. Gambaran histopatologi dari jaringan otak tikus pada semua kelompok dapat dilihat pada **Gambar 5.1..**



Gambar 5.1. Gambaran Histopatologi Jaringan Otak menggunakan Pengecatan Hematoksilin & Eosin (HE)

Tabel 5.1 Rerata Ketebalan Mielin pada Semua Kelompok Tikus

Kelompok	Rerata (SD) Ketebalan Mielin (mm)
KN : Kontrol (-)	30.19 (± 2.51)
KP : Kontrol (+)	24.37 (± 1.34)
P1 : <i>Phytosome</i> Ekstrak Pegagan 90mg/kgBB	31.86 (± 1.81)
P2 : <i>Pytosome</i> Ekstrak Pegagan 180mg/kgBB	36.30 (± 2.51)
P3 : <i>Phytosome</i> Ekstrak Pegagan 360 mg/kgBB	49.68 (± 4.47)
E1 : Ekstrak Pegagan 90 mg/kgBB	28.32 (± 1.80)
E2 : Ekstrak Pegagan 180 mg/kgBB	30.23 (± 1.45)
E3 : Ekstrak Pegagan 360 mg/kgBB	33.73 (± 1.60)



Gambar 5.2 Grafik Perbandingan Rerata Ketebalan Mielin pada Semua Kelompok Tikus

5.2 Analisis Data

Hasil pengukuran ketebalan mielin pada kelompok tikus kontrol dan kelompok tikus perlakuan dianalisis menggunakan program *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 20 dengan tingkat signifikansi 0,05 ($p = 0,05$) dan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Tahapan pengujian yang dilakukan ialah uji normalitas, uji homogenitas, uji *Kruskal Wallis* dan Uji *Mann-Whitney*.

Uji normalitas menunjukkan nilai ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi ($p < 0,05$) menandakan bahwa persebaran data tidak homogen sehingga pengujian dilanjutkan dengan Uji *Kruskal Wallis*.

Uji *Kruskal Wallis* terhadap ketebalan mielin pada akson di jaringan otak tikus menunjukkan nilai signifikansi $p=0.01$ ($p<0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa diantara semua kelompok paling tidak terdapat dua kelompok yang memiliki perbedaan signifikan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pemberian terapi pada tikus model TBI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketebalan mielin yang terpengaruh oleh variabel bebas. Untuk mengetahui perbedaan antarkelompok, data selanjutnya dianalisa menggunakan uji *Post Hoc Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ketebalan mielin yang signifikan antara kelompok kontrol positif dengan kontrol negatif dengan nilai signifikansi ($p=0.021$). Nilai signifikansi ($p < 0,05$) juga diperlihatkan pada perbedaan antara kelompok kontrol positif dengan kelompok *phytosome 1*, *phytosome 2*, *phytosome 3*, ekstrak 2, dan ekstrak 3.

Perbedaan yang signifikan antara KP dengan kelompok E2 dan E3 menunjukkan bahwa pemberian ekstrak Pegagan dengan dosis minimal 180 mg/kgBB dan 360 mg/kgBB mampu memberikan efek peningkatan ketebalan mielin yang bermakna. Sementara itu, kelompok tikus yang diberi ekstrak Pegagan dengan dosis 90 mg/kgBB (E1) menunjukkan hasil uji yang tidak signifikan ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan pemberian Pegagan dengan dosis 90 mg/kgBB tidak dapat meningkatkan ketebalan mielin pada tikus model TBI secara bermakna. Sedangkan perbedaan yang signifikan antara KP dengan kelompok P1, P2 dan P3 menunjukkan bahwa ekstrak yang diformulasikan dalam bentuk *Phytosome* dengan dosis 90 mg/kgBB, 180 mg/kgBB dan 360 mg/kgBB secara signifikan mampu meningkatkan ketebalan mielin pada akson jaringan otak tikus yang diinduksi TBI.



